

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KALIMAT PERTANYAAN  
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KERETA KALIMAT PERTANYAAN  
PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI KOTAGEDE 3  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Oleh:  
DWIJAYANTI CAHYANINGRUM  
1807563013**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA  
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KALIMAT PERTANYAAN  
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KERETA KALIMAT PERTANYAAN  
PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI KOTAGEDE 3  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

**Dwijayanti Cahyaningrum  
1807563013**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membuat kalimat pertanyaan siswa kelas IIB SDN Kotagede 3 tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kotagede 3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN Kotagede 3 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian adalah soal tes dan lembar observasi. Data penelitian ini dianalisis secara dekriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan dengan model dan teknik pembelajaran yang bervariasi serta memfokuskan pada keterlibatan dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan membuat kalimat pertanyaan siswa kelas IIB SDN Kotagede 3. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 setelah menggunakan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan, ketuntasan pada siklus I meningkat dari 17% menjadi 27%. Siklus II mengalami peningkatan setelah mendapatkan perbaikan pada siklus I, terjadi kenaikan rata-rata kelas 23% menjadi 93%. Pada siklus II, terjadi lonjakan kemampuan membuat kalimat pertanyaan dengan ketuntasan mencapai 93%.

**Kata kunci:** *kalimat pertanyaan, media pembelajaran, peningkatan*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sekolah dasar menjadi fase dasar seorang anak mengenal lingkungan. Anak untuk pertama kali belajar diluar bimbingan orang tua. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi pondasi awal seorang anak, keberhasilan penerapan dasar-dasar pada seorang anak akan berpengaruh pada fase yang lebih lanjut.

Anak dapat belajar mengenal lingkungan di sekolah dasar. hal ini berkaitan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. muatan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah alat komunikasi lingkungan yang penting untuk dipelajari oleh anak. Menurut I Nengah Laba dan Ni Made Rinayan (2018:1), bahasa sebagai salah satu unsur kebudayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghantar kebudayaan lingkungan di sekolah.

Anak dapat mempelajari dan menerapkan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nora Agustina (2018: 95), dengan diberikannya pelajaran bahasa di sekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain, mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap atau pendapatnya, memahami isi dari setiap bahan bacaan yang dibacanya. kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia menjadi modal anak untuk menggali kebudayaan yang ada disekitarnya.

Sekolah formal memberikan pengalaman anak untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang dipelajarinya. Anak mendapat bimbingan dan pengawasan dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar di sekolah formal membiasakan anak untuk menggunakan dan memahami Bahasa Indonesia. Diluar kegiatan belajar mengajar pun anak dapat menerapkan materi Bahasa Indonesia yang diajarkan guru. Salah satu materi yang dapat digunakan anak diluar kelas yaitu kalimat pertanyaan.

Kalimat pertanyaan menjadi salah satu materi dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Materi ini diajarkan untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang penggunaan dan memahami kalimat pertanyaan. Kalimat tanya adalah kalimat yang digunakan saat anda mengharap informasi, tanggapan atau jawaban dari orang lain. Kalimat pertanyaan dalam kurikulum 2013 mulai diajarkan kepada anak di kelas 2. Pada kelas 2 tema 5 Pengalamanku, anak diajarkan untuk memilih kata tanya yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Pada kelas 2 tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan, anak diajarkan untuk menggunakan tanda baca. Hal ini dikarenakan penggunaan tanda baca dan kata tanya yang

sesuai akan menghasilkan pertanyaan yang menarik. pembiasaan pembuatan kalimat tanya akan semakin baik.

Pembuatan kalimat pertanyaan menjadi salah satu materi yang cukup sulit untuk dipahami. Pemahaman dari masing-masing kata tanya yang masih abstrak. Hal ini membuat siswa merasa kebingungan dalam pembuatan kalimat tanya yang sesuai dengan materi. Selain pemilihan kata tanya yang masih membingungkan, penyusunan kalimat pertanyaan yang dibuat siswa masih terbolak-balik.

Masalah yang ditemui saat observasi di kelas IIB SD Negeri Kotagede 3 yaitu perhatian siswa terpecah. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa terlihat bermain dengan temannya, ada siswa yang mengobrol dengan teman kelompok, ada pula siswa yang menangis karena diganggu oleh siswa lain dan sibuk membaca teks yang dibuku pelajaran.

Ketika diminta untuk mengerjakan tugas secara berkolompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan bahkan ada kelompok yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru. kegiatan berkelompok di kelas IIB belum terlihat berjalan. meskipun ada 2 kelompok yang serius mengerjakan tugas yang diberikan bersama-sama. Namun, beberapa kelompok hanya membiarkan salah satu siswa saja yang mengerjakan tugas.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara berkelompok. masih terlihat beberapa siswa yang aktif berkelompok menjadi satu. Hal ini menyebabkan kegiatan diskusi kelompok hanya kelompok tertentu saja yang aktif. kegiatan diskusi kelompok terlaksana sesuai dengan perintah guru.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IIB masih minim. Hal ini terlihat ketika pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan hanya buku siswa. Penggunaan media dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia memang masih terbilang sedikit. Hal ini dikarenakan materi muatan pelajaran Bahasa Indonesia cukup abstrak untuk diterjemahkan kedalam media pembelajaran. Tidak jarang peserta didik yang merupakan siswa yang dominan menggunakan indera penglihatan kurang memahami materi. Siswa yang cenderung menggunakan indera penglihatan kurang bisa membayangkan materi yang abstrak sehingga penggunaan media pembelajaran visual butuh digunakan.

Manfaat lain dari penggunaan media yakni siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru. Memahami materi dapat menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk belajar. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar ditunjukan dengan keingintahuan yang tinggi.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan membantu peserta didik dalam memahami materi Bahasa Indonesia khususnya materi membuat kalimat pertanyaan yaitu kereta kalimat pertanyaan. Media kereta kalimat pertanyaan yaitu sebuah media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menempatkan kata tanya, isi pertanyaan dan tanda baca tanya secara urut dan menanamkan konsep pembuatan kalimat pertanyaan. Media ini dapat mempermudah siswa dalam mengingat urutan dan cara membuat pertanyaan. Konsep yang diajarkan guru dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa.

Media kereta kalimat pertanyaan yang memiliki gambar seperti kereta membuat siswa tertarik untuk memperhatikannya. Ketertarikan tersebut menjadikan penanaman konsep akan lebih mudah ditanamkan kepada siswa. Siswa dapat mencoba sendiri media kereta kalimat pertanyaan. Saat diskusi kelompok siswa dapat saling berdiskusi menentukan susunan pertanyaan yang benar. Ketika siswa melakukan tanya jawab berkelompok maka kegiatan berdiskusi dapat terlaksana dengan alami. Guru dapat membimbing siswa untuk melakukan diskusi sesuai dengan materi.

Media menjadi salah satu cara dari sekian banyak cara yang dapat guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan dan pengembangan pembelajaran dilaksanakan secara sistemik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Cepy Riyana. 2012: 12). Pembelajaran yang menarik akan memberikan hasil yang berbeda. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Saat siswa termotivasi, materi yang diajarkan oleh guru mudah dipahami. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tercapai dan prestasi belajar siswa meningkat.

Penggunaan media dapat didukung pula dengan menggunakan metode maupun model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang ajarkan. Peserta didik yang tertarik akan proses pembelajaran akan memperhatikan guru dan materi. Siswa yang memperhatikan pembelajaran akan mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain maupun mengobrol selama kegiatan belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui tes menyusun kalimat pertanyaan, observasi dan dokumentasi. Secara lengkap diuraikan sebagai berikut. Melakukan tes menyusun kalimat pertanyaan diawal dan diakhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan pembuatan kalimat pertanyaan siswa kelas IIB. Peneliti menjadi

observer dan teman peneliti sebagai dokumentator. Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran khususnya pembuatan kalimat pertanyaan di kelas IIB SDN Kotagede 3. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan sebagai permasalahan yang membutuhkan alternatif pemecahan masalah. Pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Peningkatan pembuatan kalimat pertanyaan

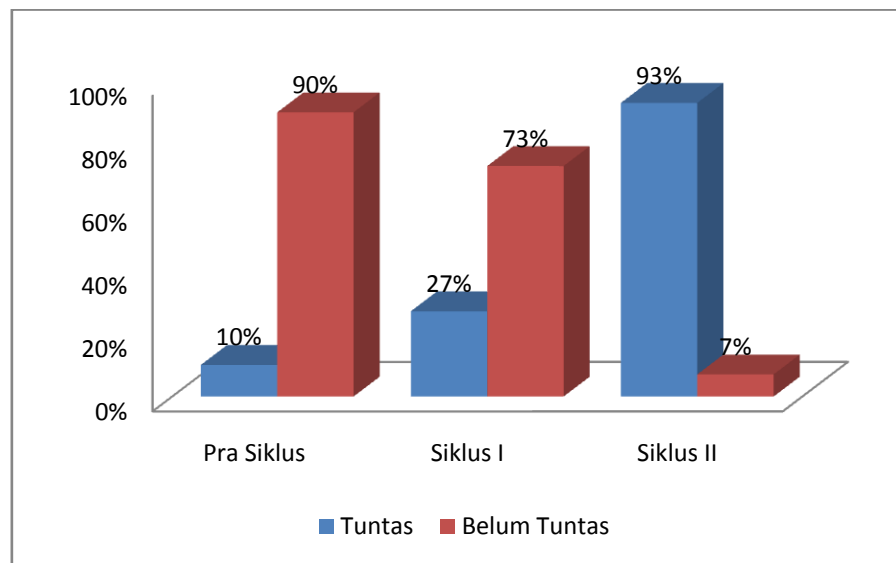
Kondisi awal pembuatan kalimat pertanyaan yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan pra siklus masih relatif kurang yaitu 10%. Pada siklus I diperoleh persentase pembuatan kalimat pertanyaan siswa sebesar 27%, dengan demikian dapat dikatakan pembuatan kalimat pertanyaan mengalami peningkatan. Pada siklus II diperoleh persentase pembuatan kalimat pertanyaan menjadi 93%, pembuatan kalimat pertanyaan untuk siswa kelas IIB sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

**Tabel I. Perbandingan pembuatan kalimat pertanyaan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	Persentase	F	Persentase	f	Presentase
1	Tuntas	3	10%	8	27%	28	93%
2	Beum tuntas	27	90%	22	73%	2	7%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%
Nilai rata-rata		56,8		77,3		92	
kriteria		Kurang		Baik		Sangat baik	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa. data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan rata-rata kelas yaitu 56,8 dengan ketuntasan sebesar 10% dan ketidaktuntasan 90%. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas yaitu 77,3 dengan ketuntasan 73% dan ketidaktuntasan 27%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas yaitu 92 dengan ketuntasan 93% dan ketidaktuntasan 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan tes pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 17% dari 10% menjadi 27%. Sementara pada tes siklus II terjadi peningkatan sebesar 66% dari 27% menjadi 93%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dari pra siklus sampai sampai siklus II dapat diakumulasikan sebesar 83%.

Diagram batang keterampilan membuat kalimat pertanyaan siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II



**Gambar 1.** Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Pertanyaan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Prestase rata-rata keterampilan pembuatan kalimat pertanyaan pada pra siklus termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan persentase rata-rata keterampilan pembuatan kalimat pertanyaan pada siklus I termasuk dalam kategori baik. keterampilan pembuatan kalimat pertanyaan terus mengalami peningkatan pada siklus II dengan masuk dalam kategori sangat baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan untuk meningkatkan keterampilan membuat kalimat pertanyaan meliputi: 1) Siswa mampu menyusun kalimat pertanyaan dengan susunan yang tepat, 2) Siswa mampu mengetahui penggunaan kata tanya yang sesuai, 3) setelah pembiasaan, siswa menuliskan tanda tanya disetiap akhir kalimat pertanyaan yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan dapat meningkatkan keterampilan membuat kalimat pertanyaan siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 3. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan membuat kalimat pertanyaan dan mencapai kriteria keberhasilan 80% siswa mendapat nilai  $\geq 75$  yang rata-rata kelas yaitu dari 56,8 menjadi 93.

presentase ketuntasan pada siklus I meningkat sebesar 17% atau 5 siswa, kondisi awal 3 siswa atau 10% meningkat menjadi 8 siswa atau 27%. pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas yaitu 77,3 menjadi 93. presentase ketuntasan pada siklus II meningkat sebesar 70% atau 21 siswa, dari 7 siswa atau 23% meningkat menjadi 28 siswa atau 93%. peningkatan keterampilan membuat kalimat pertanyaan dari pra siklus sampai siklus II dapat diakumulasikan sebesar 87%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang terdapat saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu guru dapat menerapkan media pembelajaran kereta kalimat pertanyaan sehingga pembuatan kalimat pertanyaan dapat dilakukan dengan menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

### **REFERENSI**

- Arif S Sadirman. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cepy Riyana. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kemeterian Agama RI.
- Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrurrozi Dan Andri Wicaksono. 2016. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hasan Alwi. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- I Nengah Laba dan Ni Made Rinayanthi. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Nora Agustina. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish